



## PENINGKATAN PELAYANAN PERAWATAN PRA-RUMAH SAKIT UNTUK PASIEN PATAH TULANG MELALUI RELAWAN SIBULAN

1\*) Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2) Bambang Utoyo, 3) Barkah Waladani, 4) Marsito, 5) Aldi Nurohman, 6) Yusuf Mujahidin, 7) Stefani Asti Setiani

(1)Program Studi Keperawatan Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

(2)Program Studi Keperawatan Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

(3)Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

\*email: putra@unimugo.ac.id

### ABSTRAK

Desa Bejiruyung adalah salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Gombong yang memiliki layanan ambulan untuk keperluan kesehatan masyarakat. Namun, terdapat kendala dalam penanganan pasien patah tulang, terutama dalam prosedur balut bidai, yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Dalam beberapa kejadian, pasien tiba di rumah sakit dalam kondisi yang memprihatinkan. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan SIBULAN dalam balut bidai, dengan harapan bahwa ini akan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat Desa Bejiruyung. Kegiatan PkM dilakukan dengan pendekatan berjenjang, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan melibatkan koordinasi dengan peserta dan perangkat desa, serta penyediaan materi dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 23 peserta dari relawan SIBULAN yang aktif mengikuti edukasi dan simulasi balut bidai. Mereka diberikan materi tentang teknik balut bidai, indikasi, kontraindikasi, dan penggunaan peralatan yang tepat. Setelah edukasi, peserta berpartisipasi dalam sesi simulasi praktik dengan penggunaan papan panjang, kain segitiga, dan kain penutup luka. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan serta observasi keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 45,65 sebelum pelatihan menjadi 73,04 setelah pelatihan. Demikian pula, keterampilan peserta meningkat secara signifikan dari rata-rata 25,21 menjadi 75,21. Kegiatan PkM ini telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan SIBULAN dalam penanganan pasien patah tulang. Ini adalah langkah positif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Desa Bejiruyung, serta merupakan contoh bagaimana pendekatan edukasi dapat berdampak positif dalam situasi darurat.

**Kata kunci:** Ambulan; Balut; Bidai; Patah Tulang; Relawan

### ABSTRACT

*"Bejiruyung Village is one of the adopted villages by Muhammadiyah University of Gombong, which provides ambulance services for the community's healthcare needs. However, there have been challenges in handling patients with bone fractures, particularly in the splinting procedure, which requires good knowledge and skills. In some instances, patients arrive at the hospital in distressing conditions. Therefore, this Community Engagement (PkM) activity aims to enhance the knowledge and skills of SIBULAN volunteers in splinting, with the hope of providing better healthcare services to the residents of Bejiruyung Village. The PkM activity was carried out using a phased approach, involving preparation, implementation, and evaluation. Preparation included coordination with participants and village officials, as well as the provision of materials and equipment needed for training. The activity involved 23 participants from the SIBULAN volunteers who actively participated in educational sessions and splinting simulations. They were provided with materials on splinting techniques, indications, contraindications, and the proper use of equipment. Following the education,*

*participants engaged in practical simulation sessions using long boards, triangular bandages, and wound coverings. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments of knowledge and observations of participants' skills. The results of the activity indicated a significant improvement in the participants' knowledge and skills. The average knowledge score increased from 45.65 before the training to 73.04 after the training. Similarly, the participants' skills showed a significant increase from an average of 25.21 to 75.21. The PkM activity has successfully demonstrated its effectiveness in enhancing the knowledge and skills of SIBULAN volunteers in managing patients with bone fractures. This represents a positive step toward improving healthcare services for the Bejiruyung Village community and serves as an example of how educational approaches can have a positive impact in emergency situations."*

**Keywords:** Ambulance; Bandage; Fractured Bone; Splint; Volunteer

## PENDAHULUAN

Desa Bejiruyung merupakan salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Gombong yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Beberapa kegiatan aktif dilakukan oleh pemerintah desa guna memfasilitasi dan meningkatkan potensi desa yang dimiliki, termasuk dalam bidang Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan inventaris Mobil Siaga Ambulan yang sudah dimiliki oleh Pemerintah Desa, sebanyak 3 armada. Mobil Siaga Ambulan ini digunakan untuk kepentingan warga, seperti antar jemput pasien sakit dan rujuk ke fasilitas Kesehatan yang lebih baik (Pemerintah Kabupaten Kebumen, 2021).

Berdasarkan informasi dari pemerintah desa yang didapatkan dari relawan SIBULAN secara langsung, beberapa kali menemukan warga yang diantar menggunakan armada ambulan setelah mengalami kecelakaan. Korban hanya dibalut ala kadarnya dan mengerang kesakitan. Dengan jarak tempuh dari lokasi kejadian ke Rumah Sakit lumayan jauh, ada korban yang kemudian tidak sadarkan diri dan terlihat pucat. Kegiatan sebelumnya sudah dilakukan edukasi tentang penanganan pasien tidak sadar yang terjadi di luar Rumah Saki atau sedang dibawa ambulan ke fasilitas Kesehatan terdekat (Pemerintah Kabupaten Kebumen, 2020).

Selain itu, proses transportasi atau pemindahan pasien dari ambulan ke tempat tidur atau dari ambulan satu ke ambulan yang lain juga perlu evaluasi, mengingat pentingnya Teknik memindahkan yang baik dan benar, sangat berpengaruh terhadap kondisi pasien yang sedang sakit, terutama pasien yang memiliki masalah pada bagian tulang atau muskuloskeletal. Proses pemindahan dari

ambulan satu ke ambulan yang lain terjadi ketika pasien dibawa menuju Rumah Sakit Rujukan yang berada diluar wilayah atau kabupaten, sehingga harus dibawa oleh ambulan di batas wilayah tersebut. Driver ambulan dan relawan SIBULAN menyampaikan perlu adanya penyuluhan bagaimana cara memindahkan pasien yang baik dan benar (Putra dkk., 2019).

Berdasarkan analisis situasi maka didapatkan permasalahan mitra, yaitu (1) Perlu peningkatan pengetahuan tentang balut bidai pada kasus patah tulang dan mengalami perdarahan selama dibawa menggunakan mobil ambulan pada relawan siaga ambulan, (2) Belum pernah dilakukan penyuluhan Kesehatan terkait topik tersebut kepada relawan siaga ambulan, (3) Adanya kasus korban yang patah tulang dan dibalut ala kadarnya ketika dibawa ke rumah sakit oleh ambulan, dan (4) Adanya proses pemindahan pasien dari ambulan ke tempat tidur, dan dari ambulan satu ke ambulan lain yang kurang tepat. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan relawan SIBULAN Desa Bejiruyung dalam memberikan tindakan pre-hospital pada korban patah tulang.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada 23 relawan SIBULAN Desa Bejiruyung. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan cara menyiapkan materi dan media yang digunakan untuk edukasi. Selain itu, kontrak waktu dan komunikasi dengan pihak Kepala Desa dan relawan SIBULAN yang akan menjadi peserta edukasi dilakukan 1 minggu sebelumnya. Media

yang digunakan yaitu pemaparan menggunakan slide power poin presentation dan lcd proyektor. Leaflet diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai dilakukan.

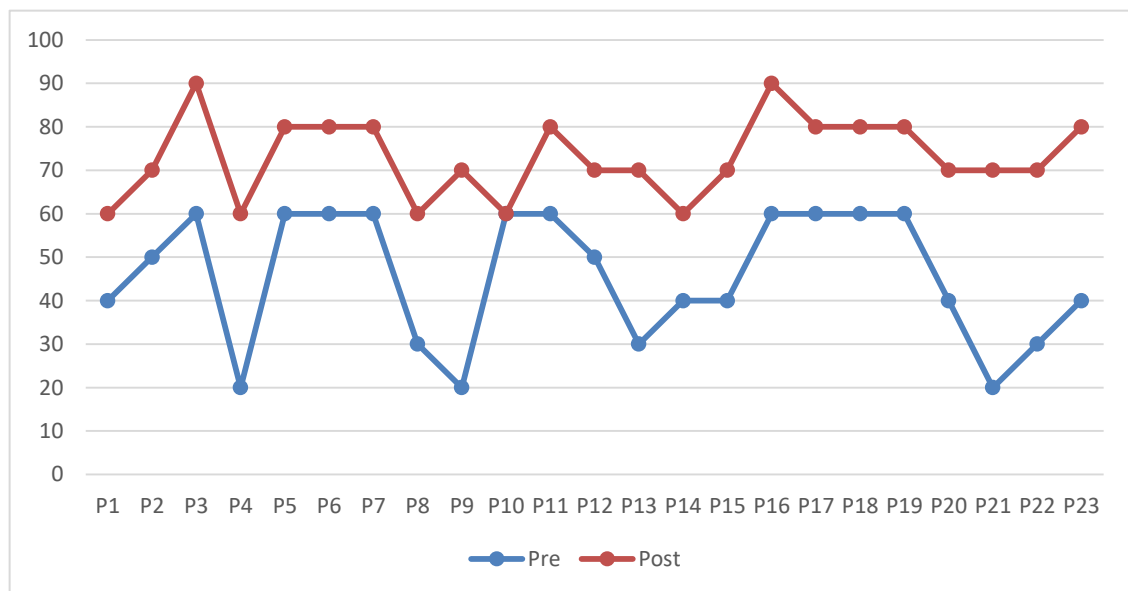
Pelaksanaan dilakukan dalam 1 hari, yaitu dengan memberikan edukasi atau penyuluhan tentang tata laksana korban patah tulang dengan balut bidai. Sebelum edukasi, peserta diberikan soal untuk mengukur tingkat pengetahuan (pre test). Setelah edukasi, peserta juga diberikan kesempatan bertanya, kemudian diberikan soal Kembali untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah edukasi (post test).

Evaluasi dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan peserta, serta rencana tindak lanjut setelah diberikan kegiatan edukasi dengan berdiskusi bersama relawan SIBULAN dan kepala desa untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pelayanan transportasi dan tatalaksana korban dalam keadaan darurat melalui SIBULAN.

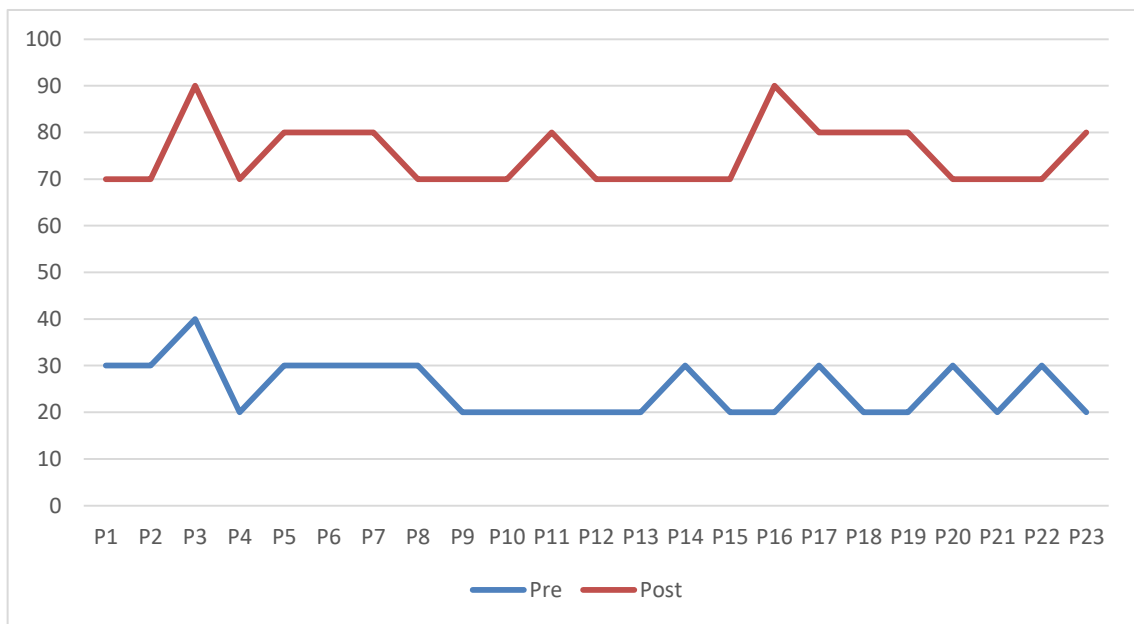
## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 23 orang. Peserta didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 17 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum edukasi dengan nilai 45,65, dan setelah edukasi rata-rata nilai peserta 73,04. Sedangkan rata-rata kemampuan atau keterampilan peserta dalam melakukan balut bidai saat simulasi yaitu rata-rata sebelum 25,21 dan rata-rata setelah 75,21. Pertanyaan terbagi menjadi 2 item, yaitu pertanyaan berkaitan dengan gangguan muskuloskeletal dan tatalaksana balut bidai.

Peserta juga aktif bertanya dan sangat antusias. Beberapa evaluasi dari peserta juga menyampaikan masalah yang terjadi saat melakukan pengantaran pasien menggunakan ambulans, dengan kasus patah tulang yang sebaiknya perlu dilakukan tindakan terlebih dahulu sebelum sampai di fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Perubahan Tingkat pengetahuan tentang Balut Bidai (n=23)



Gambar 2. Perubahan Keterampilan Balut Bidai (n=23)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## PEMBAHASAN

Dalam sebuah kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Bejiryung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan relawan SIBULAN (Siaga Ambulan Universitas Muhammadiyah Gombong) dalam melakukan balut bidai pada pasien patah tulang yang diangkut menggunakan SIBULAN. Data hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan

peserta meningkat dari 45,65 sebelum pelatihan menjadi 73,04 setelah pelatihan. Selain itu, keterampilan peserta juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata meningkat dari 25,21 sebelum pelatihan menjadi 75,21 setelah pelatihan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam balut bidai merupakan hal yang sangat penting dalam situasi darurat, terutama saat menghadapi pasien patah tulang. Dalam kegiatan PkM ini, pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada relawan

SIBULAN bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan pertama kepada pasien patah tulang sebelum tiba di rumah sakit (Suwaryo dkk., 2019; Verry, 2022).

Pengetahuan yang ditingkatkan melibatkan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur balut bidai yang benar. Peserta diberikan materi mengenai teknik penggunaan papan panjang, kain segitiga (mitela), dan kain untuk menutup luka atau perdarahan (Harigustian, 2021). Mereka juga diajarkan mengenai indikasi dan kontraindikasi penggunaan balut bidai, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam situasi tertentu (Sylvana, 2020).

Selain itu, keterampilan peserta dalam balut bidai juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pelatihan ini melibatkan simulasi praktik dengan penggunaan peralatan yang sesuai (Kristinawati dkk., 2023; Maisyaroh dkk., 2022). Peserta aktif berpartisipasi dalam praktik balut bidai, yang melibatkan penggunaan papan panjang, kain segitiga, dan teknik pemindahan pasien (Kristinawati dkk., 2023; Nurnaningsih dkk., 2021). Praktik ini memberikan pengalaman nyata dan membantu peserta memahami cara melakukan balut bidai dengan benar dan efisien (Nugroho dkk., 2022; Ramdan, 2020).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam balut bidai pada pasien patah tulang yang diangkut menggunakan SIBULAN. Hal ini penting karena penanganan awal yang tepat dapat meminimalkan risiko komplikasi dan membantu pasien dalam menghadapi situasi darurat yang kritis (Asmaria & Yuderna, 2020; Novitaria dkk., 2017).

Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan SIBULAN dalam balut bidai juga dapat berdampak positif pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bejiruyung. Masyarakat setempat dapat merasa lebih aman dan terlindungi,

mengetahui bahwa mereka memiliki tim relawan yang terlatih dengan baik untuk memberikan pertolongan darurat yang diperlukan (Arini dkk., 2017).

Dalam konteks lebih luas, hasil kegiatan PkM ini dapat memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam situasi darurat. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan serupa di wilayah lain, dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam balut bidai akan meningkat di berbagai komunitas dan akan memberikan manfaat yang besar dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan cepat dan efektif.

## SIMPULAN

Dalam konteks kegiatan Pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam balut bidai pada pasien patah tulang yang dibawa menggunakan SIBULAN di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berarti dalam prosedur balut bidai. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi dan pelatihan yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dalam situasi darurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Ernawati, D., & Haryono, H. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Insiden Keselamatan Pasien di Unit Ambulans Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Seri Ke 1: Membangun Masyarakat Sehat Sejahtera Menuju Pencapaian SDGs*. <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/216/>
- Asmaria, M., & Yuderna, V. (2020). Study Fenomenologi Pengalaman Keluarga Pasien Dalam Penanganan Prehospital Pasca Deteksi Dini Stroke. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i2.865>

- Harigustian, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Dengan Keterampilan Triage Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 13(1), Article 1.
- Kristinawati, B., Rosyid, F. N., Rizkiawan, A., Werdani, K. E., Faozi, E., & Rahayu, S. (2023). Pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan penanganan pertama pada korban kecelakaan bagi masyarakat awam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3173–3182. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15674>
- Maisyaroh, A., Widiyanto, E. P., Kurnianto, S., & Fibriansari, R. D. (2022). Community Empowerment Through Population Centered Health Nursing Care In The Prevention And Management Of Trauma In The Group Of Farmers Of The Insan Mulia Lumajang Foundation. *UNEJ E-Proceeding*, 180–186.
- Novitaria, W., Wigati, P., & Sriatmi, A. (2017). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Sosialisasi Program Ambulance Hebat Dalam Rangka Dukungan Terhadap Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Di Kota Semarang | Novitaria | Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18334>
- Nugroho, K., Megawati, R., & Wardani, S. (2022, September 8). *Hubungan Karakteristik Individu dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Hidup Staff Pelayanan Ambulan Kota Semarang Selama COVID-19 | NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*. <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/805>
- Nurnaningsih, N., Romantika, I. W., & Indriastuti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS X Sulawesi Tenggara. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.8-15>
- Pemerintah Kabupaten Kebumen. (2020). *Satu Data Kebumen—Bejiruyung—Satu Data Kabupaten Kebumen*. Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kebumen. [https://satudata.kebumenkab.go.id/web/grafik\\_indikator](https://satudata.kebumenkab.go.id/web/grafik_indikator)
- Pemerintah Kabupaten Kebumen. (2021). *Rencana Strategis Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen TahunN - PDF Download Gratis*. <https://docplayer.info/230464625-Rencana-strategis-kecamatan-sempor-kabupaten-kebumen-tahun.html>
- Putra, K. A., Masfuri, M., & Massie, J. G. E. P. (2019). Peran Perawat Ambulans dalam Pelayanan Pre Hospital di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.33846/sf10413>
- Ramdan, I. M. (2020). *Memperbaiki Kondisi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Sektor Informal Melalui Program Corporate Social Responsibility Perusahaan*.
- Suwaryo, P. A. W., Sari, Z. N. G., & Waladani, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.86>
- Sylvana, B. (2020). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kedaruratan Pra-Hospital Melalui Public Safety Center (Psc) 119 Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Di Indonesia. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 547–564. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.6513>
- Verry, J. (2022). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pelayanan Pre Hospital Di Ambulans Gawat Darurat Dinas Kesehatan DKI Jakarta - Unas Repository*. <http://repository.unas.ac.id/5413/>
-